

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Karakteristik umum sebagian besar responden mempunyai pendidikan tinggi (SMA,PT) sebanyak 140 responden (94,6), bekerja sebanyak 90 responden (60,8). Karakteristik Obstetrik ibu untuk responden paritas primipara dan multipara memiliki jumlah responden yang sama sebesar 74 responden(50%), mayoritas responden umur ibu pada reproduksi sehat sebanyak 90 responden (60,8%) dan jarak kelahiran < 2 tahun sebesar 87 responden (58,8%), Responden mayoritas untuk usia kehamilan > 37-42 minggu sebanyak 94 responden (63,5%). Kadar HB ≥ 11 gr/dl yang menyatakan tidak anemia sebanyak 91 responden (61,5%), tidak ada komplikasi kehamilan sebanyak 93%(62,8%), BBLR sebanyak 134 responden (90,5%).
2. Faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR di Rumah Sakit Umum Islam Klaten adalah paritas (*p value* 0,025), jarak kelahiran (*p value* 0,031), usia kehamilan (*p value* 0,000), Kadar HB (*p value* 0,008) dan komplikasi kehamilan (*p value* 0,027).
3. Analisa Multivariat dari penelitian ini diperoleh hasil :
 - a. kadar HB memiliki *p value* 0,041 ($p < 0,05$) dengan OR (*odd ratio*) sehingga dapat diartikan kadar HB mempengaruhi sebanyak 4.687 kali terhadap kejadian BBLR di Rumah Sakit Umum Islam Klaten.
 - b. Umur Ibu memiliki *p value* 0,019 ($p < 0,05$) dengan OR(*odd ratio*) sehingga dapat diartikan umur ibu mempengaruhi sebesar 7,002 kali terhadap kejadian BBLR di Rumah Sakit Umum Islam Klaten.
 - c. Jarak kelahiran memiliki *p value* 0,005 ($p < 0,05$) dengan OR (*odd ratio*) sehingga dapat diartikan jarak kelahiran mempengaruhi sebanyak 17.380 kali terhadap kejadian BBLR di Rumah Sakit Umum Islam Klaten.
 - d. Usia kehamilan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian BBLR di Rumah Sakit Umum Islam Klaten dengan hasil *p value* 0,01 ($p < 0,05$) dengan hasil OR (*odd ratio*) pada faktor usia kehamilan mempengaruhi

sebanyak 44.048 kali artinya usia kehamilan pada ibu hamil beresiko mengalami kejadian BBLR di Rumah Sakit Umum Islam Klaten

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Rumah Sakit dapat memberikan penyuluhan tentang hal-hal apa saja yang dapat menyebabkan kejadian BBLR salah satunya dengan memberikan konseling kepada ibu hamil yang berisiko melahirkan bayi BBLR.

2. Bagi Perawat

a. Perawat di Rumah Sakit disarankan untuk memberikan penyuluhan kepada ibu hamil mengenai apa saja yang mempengaruhi kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan apa saja dampak yang ditimbulkan akibat Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR).

b. Perawat puskesmas dapat memonitor ibu yang berisiko melahirkan bayi BBLR dengan melakukan kunjungan rutin ke rumah dan dapat melibatkan kader posyandu.

3. Bagi Ibu hamil

a. Ibu hamil disarankan mengkonsumsi makanan yang bergizi dan melakukan pemeriksaan HB minimal 2x selama masa kehamilan.

b. Perempuan disarankan menikah dan memiliki anak pada usia reproduksi sehat (20-35 tahun) untuk menghindari melahirkan bayi BBLR.

c. Ibu hamil mengikuti program KB untuk memperpanjang jarak kelahiran.

d. Ibu hamil disarankan melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) minimal 6x dengan rincian 2x di Trimester 1, 1x di Trimester 2, dan 3x di Trimester 3. Minimal 2x diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di Trimester 1 dan saat kunjungan ke 5 di Trimester 3.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti harus menambah pengetahuan dan memahami dampak dari bahaya Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) sehingga diharapkan tidak terjadi resiko Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). Peneliti selanjutnya dapat mengambil data langsung dari responden tidak dari rekam medis sehingga data karakteristik obstetrik ibu yang belum ada dapat dimasukkan dalam variabel penelitian.